



# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui Audit Delay Sebagai Variabel *Intervening*

Ince Nur Akbar

<sup>1</sup>UIN Alauddin Makassar 1, Jl. Sultan Alauddin No. 63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 92113

Email: [inceakbar02@gmail.com](mailto:inceakbar02@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
 Ukuran Perusahaan;  
 Hasil Usaha  
 Perusahaan;  
 Opini Audit WTP;  
 Audit Delay;  
 Waktu Publikasi  
 Laporan Keuangan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui Audit Delay. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder, data diperoleh dan dikumpulkan melalui halaman website BEI. Analisis data menggunakan software SPSS 19 dengan metode regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis). Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan opini audit WTP terhadap waktu publikasi laporan keuangan, selain itu opini audit WTP melalui audit delay juga berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, hasil usaha perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui audit delay.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam mengambil sebuah keputusan bisnis, untuk pihak *internal* perusahaan maupun pihak *eksternal* perusahaan atau yang biasa disebut dengan *stakeholder*. Laporan keuangan bermanfaat bagi *stakeholder* perusahaan untuk memprediksi kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang (Khadafi, 2022; David M & Butar, 2020; dan Jayanti, 2018). Maka dari itu laporan keuangan sudah seharusnya menyajikan informasi yang relevan dan *reliable*. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila tersaji secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (*Stakeholder*).

Menurut peraturan BAPEPAM-LK Kep-431/BL/2012 perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat empat bulan setelah tanggal neraca berakhir. Ketentuan BAPEPAM tersebut juga menyebutkan bahwa pelaporan keuangan harus disertai dengan laporan keuangan yang sudah diaudit. Menurut (Sitorus & Ardiati, 2017) ketika laporan keuangan terpublikasi tepat pada waktunya, itu akan mengurangi asimetri informasi pada laporan keuangan yang akan menurunkan tingkat kemampuan dan kualitas pengguna informasi dalam membuat keputusan bisnis. Ketepatan waktu penyampaian dan proses audit dapat memberikan ruang pengguna informasi laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis.

Sebagaimana ketentuan di atas, untuk memastikan relevansi dan kehandalan suatu laporan keuangan maka perlu dilakukan audit atas laporan keuangan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang telah terdaftar di BAPEPAM. Menurut (Ramadhanty dkk., 2021) audit terhadap laporan keuangan merupakan aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen dan *professional*, pihak yang dimaksud adalah akuntan publik. Tujuan dari proses audit terhadap laporan keuangan yakni memastikan informasi yang terkandung di dalamnya benar adanya berdasarkan bukti kegiatan operasi perusahaan selama satu periode dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan pada akhirnya auditor akan mengeluarkan opini dari hasil auditnya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Proses penyelesaian audit oleh auditor atas laporan keuangan, bisa saja memakan waktu yang lebih lama sehingga laporan keuangan dapat telat terpublikasi. Menurut (Kurniawan & Laksito, 2015) waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit disebut dengan *audit delay*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aditya & Anisykurlillah, 2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay*, di antaranya adalah hasil usaha perusahaan yakni keuntungan atau laba dan opini audit. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sonia dkk., 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Menurut (Aditya & Anisykurlillah, 2014) perusahaan yang hasil usahanya mendapatkan laba akan mengurangi resiko perusahaan mengalami *audit delay*, sebaliknya jika perusahaan yang hasil usahanya mengalami rugi maka hal tersebut dapat memperbesar resiko terjadinya *audit delay*. Laba atau keuntungan dari hasil usaha perusahaan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta informasi yang dapat menyenangkan investor atau menjadi *good news*. Laba juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, namun sebaliknya jika perusahaan yang hasil usahanya mengalami kerugian akan menimbulkan *bad news* dan tidak disukai oleh investor (Kurniawan & Laksito, 2015).

Faktor kedua yakni opini audit, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mengurangi resiko terjadinya *audit delay*, dan perusahaan yang menerima opini audit selain dari wajar tanpa pengecualian maka resiko terjadinya *audit delay* akan semakin besar (Kartika, 2009). sebagai permisalan pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya akan lebih lama.

Faktor selanjutnya menurut (Sonia dkk., 2020) semakin besar perusahaan maka akan semakin baik informasi dan teknologi yang dimilikinya. Selain itu perusahaan besar juga cenderung memiliki manajemen perusahaan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dapat mempercepat proses audit atau waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Banimahd dkk., 2012) juga mendukung bahwasanya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut data yang disediakan untuk publik melalui surat pengumuman yang dikeluarkan BEI pada 12 Mei 2022 (Indonesian Stock Exchange, 2022) setidaknya ada 668 perusahaan tercatat saham di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 tepat waktu, dan sebanyak 91 perusahaan lainnya belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. Sedangkan pada tahun 2020 melalui surat pengumuman yang dikeluarkan BEI pada 10 Juni 2021 (Indonesian Stock Exchange, 2021) sebanyak 617 perusahaan tercatat saham di BEI telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020, dan sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. Berdasarkan data tersebut pada penelitian ini penulis berfokus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI karena ada beberapa kasus perusahaan telekomunikasi telat mengumumkan laporan keuangannya, seperti perusahaan telekomunikasi yang memiliki kode BTEL dan ENVY yang belum menyampaikan laporan keuangan interim mereka yang berakhir per 31 Maret 2022 (idx, 2022).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan, akan berimbas kepada pengguna laporan keuangan. Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan dan sekaligus pemilik modal perusahaan tentunya sangat membutuhkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan secepat dan seakurat mungkin, untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan bisnis. Menurut (Sinaga dkk., 2021) apabila suatu perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangannya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menggambarkan hubungan keagenan antara investor dan manajemen perusahaan, hal ini dapat dilihat dari tingkat

ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangannya (Sari & Mulyani, 2019).

Publikasi laporan keuangan tepat waktu menjadi penting khususnya bagi investor selaku pihak yang mempercayakan modalnya untuk dikelola oleh khususnya investor. Hubungan keagamaan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dijelaskan pertama kali oleh (Jensen & Meckling, 1976), bahwa hubungan *agency* akan terbentuk apabila satu orang atau lebih (*Principal*) memperkerjakan seseorang atau (*agent*) untuk memberikan suatu layanan jasa dan sekaligus mendelegasikan kekuasaan atau wewenang dalam pengambilan keputusan. *Principal* yang dimaksud di sini adalah investor atau pemilik modal, sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan selaku pihak yang diberi kepercayaan oleh investor dalam mengelola jalannya perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi investor, sekaligus melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode melalui laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada investor dan dasar pengambilan keputusan baik itu pihak manajemen maupun investor.

Mengacu pada beberapa penjelasan pada paragraf di atas, peneliti berfokus pada beberapa faktor yaitu, ukuran Perusahaan, hasil usaha perusahaan, opini audit WTP yang dinilai memiliki pengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menggambarkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan opini audit pada waktu publikasi laporan keuangan dengan menambahkan audit *delay* sebagai variabel penghubung (*intervening*) yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dari beberapa penjelasan di atas yakni H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H2: hasil usaha perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H3: opini audit WTP berpengaruh positif terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H4: ukuran perusahaan melalui audit *delay* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H5: hasil usaha perusahaan melalui audit *delay* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, dan hipotesis yang terakhir yakni H6: opini audit WTP melalui audit *delay* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh hasil usaha perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh opini audit WTP terhadap waktu publikasi laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan melalui audit *delay*, untuk mengetahui pengaruh hasil usaha perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan melalui audit *delay*, untuk mengetahui pengaruh opini audit WTP terhadap waktu publikasi laporan keuangan melalui audit *delay*.

Objek penelitian yakni perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2018-2021, perusahaan telekomunikasi menarik untuk diteliti karena di era yang semakin canggih telekomunikasi dibutuhkan oleh semua orang karena dapat menghubungkan semua orang dalam suatu wilayah dengan wilayah lain serta akses informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diakses dengan mudah. Telekomunikasi juga dapat mendorong kemajuan ekonomi suatu negara sehingga keberadaan perusahaan telekomunikasi sangat menjanjikan dalam dunia bisnis (Kamalina, 2018). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui Audit Delay Sebagai Variabel Intervening"**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana terdapat beberapa variabel yang akan diuji menggunakan prosedur analitikal statistik. Prosedur analitikal ini nantinya akan menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif guna memecahkan hasil akhir, yang akan menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau sebaliknya (Monica dkk., 2022). Penulis menggunakan pendekatan kausalitas dalam penelitian ini. Pendekatan kausalitas menurut (Nur, 2014) adalah hubungan antara beberapa variabel yang menjelaskan sebab akibat. Penelitian ini akan mencoba menggali sebab-sebab yang dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Lokasi penelitian ini fleksibel, karena data dapat dilihat dan diakses secara *realtime* melalui *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

(Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar sahamnya di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2021 yang berjumlah 84. Sedangkan sampel berjumlah 68 dengan metode pengambilan sampel menggunakan

*purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni emiten terdaftar atau telah melakukan *listing* di BEI 2018-2021, emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan dari 2018-2021, terakhir laporan keuangan emiten disertai dengan laporan auditan.

Sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya dengan mengolah dan menganalisis data atau sampel yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis melalui program SPSS 19 yang tersedia untuk *windows*.

## 2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan untuk memberikan sketsa atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang mencakup nilai *min*, *max*, *mean*, dan standar deviasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan program SPSS 19.

## 2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk meyakinkan model regresi dapat digunakan secara baik sesuai dengan kebutuhan estimasi dalam mengurangi distorsi data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas yakni pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa dalam proses regresi, variabel X dan Y memiliki peredaran normal atau tidak (*multivariate normality*). Model regresi yang bagus akan memperlihatkan data yang beredar atau terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)* untuk memperlihatkan data terdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)* adalah ketika  $\text{sig} > 5\%$  menunjukkan data terdistribusi dengan normal dan apabila  $\text{sig} < 5\%$  menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya yakni uji multikolinearitas yakni menguji model regresi hubungan antara variabel terikat dan bebas. Uji multikolinearitas memperlihatkan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel. Selanjutnya untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat ketika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan VIF (*variance inflation factor*)  $> 10$  menandakan terjadinya multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  menandakan tidak terjadinya multikolinearitas (Haryani & Wiratmaja, 2014).

Setelah melakukan uji multikolinearitas, tahapan selanjutnya menggunakan uji autokorelasi. Masalah autokorelasi muncul karena adanya residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kasus seperti ini biasanya akan ditemui pada data runtut waktu. Menurut (Fauziah & Dewi, 2018) model regresi yang baik ialah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*, yang mana hasil pada model *summary* pada nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan  $2 - d_u$  dan  $4 - d_u$ . Persamaan untuk melihat variabel terkena autokorelasi atau tidak, yakni  $d_u < 2 - d_u < 4 - d_u$ . Apabila nilai  $d_u$  lebih kecil dari  $2 - d_u$  dan  $d_u$  lebih kecil dari nilai  $4 - d_u$  maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang terakhir yakni uji heteroskedastisitas berfungsi untuk memastikan apakah pada model regresi terjadi perbedaan variasi residual dari satu observasi ke observasi lain, jika variasi dari residual satu ke observasi lainnya berbeda, maka hal ini dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* adalah jika nilai signifikansi (*Sig*)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan, jika nilai signifikansi (*Sig*)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain menggunakan metode *glejser*, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan metode uji *white*.

## 2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian yang bersifat kuantitatif sudah mestinya menggunakan metode statistika. SPSS versi 19 merupakan program yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjalankan prosedur statistika. Ambang signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 atau 5%. Model yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan analisis jalur path (*path analysis*). Hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil uji T dengan signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji T yakni, apabila nilai  $\text{sig}$  lebih kecil  $< 0,05$  atau nilai T hitung lebih besar  $>$  dari T tabel maka hipotesis diterima. Sedangkan untuk

melihat besaran kontribusi dari variabel bebas dalam suatu model regresi mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) maka digunakan uji koefisien determinasi.

## 2.4 Definisi Operasional

*Firm size* atau ukuran perusahaan menurut (Kartika, 2009) dapat diukur dengan melihat total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Adapun bentuk sederhana dari pengukuran variabel ini, dapat menggunakan rumus  $Ln = \ln(Total\ Asset)$ . Variabel hasil usaha perusahaan dapat diukur dengan skala *dummy* yakni ketika perusahaan mengalami laba maka akan diberikan angka (1), namun jika perusahaan mengalami kerugian maka akan diberikan angka (0). Variabel opini audit WTP dapat diukur menggunakan skala *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan penilaian atau opini dari KAP selain WTP (*Unqualified Opinion*) akan diberikan angka (0), dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 (Sari & Mulyani, 2019) dan (Aditya & Anisykurlillah, 2014). Audit *delay* menurut (Monica dkk., 2022) dapat diukur menggunakan rumus  $AD = TLA - TLK$ . Skala pengukuran audit *delay* menggunakan satuan hari dengan melihat selisih tanggal laporan auditan dengan tanggal laporan keuangan. Terakhir waktu publikasi laporan keuangan diukur menggunakan skala *dummy* yakni pemberian nilai (0) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan nilai (1) untuk perusahaan yang tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, dan telah melantai di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama kurun waktu 2018-2021. Perusahaan terdiri dari beberapa BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan swasta. Perusahaan telekomunikasi dalam penelitian ini telah mempublikasikan laporan keuangannya dan dilengkapi dengan laporan auditan, serta menerbitkan laporan keuangannya kepada publik setidaknya empat tahun berturut-turut

Perusahaan yang dimaksud bergerak dalam penyediaan layanan komunikasi dan infrastruktur komunikasi, seperti jaringan internet, tower BTS (*Base Transceiver Station*) yakni tower yang dibangun sebagai fasilitas komunikasi nirkabel antara jaringan operator dan perangkat komunikasi seperti *smartphone*, distribusi paket internet, maupun *maintenance* perangkat komunikasi.

Kehadiran perusahaan telekomunikasi khususnya di Indonesia telah mengambil peran yang besar dalam membantu pertumbuhan laju perekonomian negara. Hal ini didukung dengan perkembangan era digitalisasi yang meramba seluruh sektor baik sosial maupun perekonomian, digitalisasi membawa keefektifan dan keefisienan dalam pengelolaan bisnis yang mana informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berikut daftar perusahaan telekomunikasi yang memenuhi kriteria penelitian:

**Tabel 3.1** Daftar perusahaan telekomunikasi yang memenuhi kriteria penelitian

| No | Kode perusahaan | Nama Perusahaan                       |
|----|-----------------|---------------------------------------|
| 1  | TLKM            | PT Telkom Indonesia Tbk               |
| 2  | EXCL            | PT XL Axiata Tbk                      |
| 3  | ISAT            | PT Indosat Tbk                        |
| 4  | FREN            | PT Smartfren Telecom Tbk              |
| 5  | TBIG            | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk   |
| 6  | TOWR            | PT Sarana Menara Nusantara Tbk        |
| 7  | GHON            | PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 8  | OASA            | PT Maharaksa Biru Energi Tbk          |
| 9  | SCMA            | PT Surya Citra Media Tbk              |
| 10 | KBLV            | PT First Media Tbk                    |
| 11 | LINK            | PT Link Net Tbk                       |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 12 | BALI | PT Bali Towerindo Sentra Tbk             |
| 13 | BTEL | PT Bakrie Telecom Tbk                    |
| 14 | CENT | PT Centratama Telekomunikasi Indo Tbk    |
| 15 | GOLD | PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk |
| 16 | IBST | PT Inti Bangun Sejahtera Tbk             |
| 17 | LCKM | PT LCK Global Kedaton Tbk                |

### 3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

|                                  | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan                | 68 | 8,09    | 25,72   | 18,9861 | 4,29711        |
| Laba/Rugi                        | 68 | 0       | 1       | ,69     | ,465           |
| Opini Audit                      | 68 | 0       | 1       | ,94     | ,237           |
| Audit Delay                      | 68 | 38      | 178     | 90,79   | 31,731         |
| Waktu Publikasi Laporan Keuangan | 68 | 0       | 1       | ,84     | ,371           |
| Valid N (listwise)               | 68 |         |         |         |                |

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Tabel 3.2 menunjukkan sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus  $Ln = Total\ Asset$ . Sebaran data memperlihatkan nilai minimum 8,09 nilai maksimum 25,72 dengan rata-rata atau *mean* 18,9861 dan standar deviasi 4,29711.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah *asset* yang cukup besar. Hal ini dapat kita lihat dengan dekatnya nilai rata-rata atau *mean* dan nilai maksimum. Kemudian varians data relatif besar dengan melihat jarak yang besar antara rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3.2 juga menunjukkan sebaran data untuk variabel Hasil Usaha Perusahaan. Bentuk sederhana dari pengukuran variabel ini yakni menggunakan skala pengukuran *dummy*. Perusahaan yang hasil usahanya mendapatkan laba maka akan diberikan angka (1), namun jika perusahaan mendapatkan kerugian maka akan diberikan angka (0). Sebaran data memperlihatkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,69 dan standar deviasi 0,465.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mendapatkan laba dari aktivitas operasinya dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Varians data relatif kecil dengan melihat besarnya jarak antara rata-rata dan standar deviasi.

Selanjutnya, pada tabel 3.2 di atas juga menunjukkan sebaran data untuk variabel Opini Audit WTP. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *dummy* yang mana perusahaan dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini selain dari Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 0. Sebaran data memperlihatkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, nilai rata-rata 0,94 dengan standar deviasi 0,237.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat jarak antara standar deviasi dan nilai rata-rata.

Keempat, pada tabel 3.2 di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel Audit Delay. Variabel ini diukur dengan satuan hari dimana  $AD = TLA - TLK$ . Hasil dari pengurangan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan akan menunjukkan jumlah hari hingga laporan audit diterbitkan oleh KAP. Sebaran data memperlihatkan nilai minimum 38 hari dan maksimum 178 hari, nilai rata-rata 90,79 dan standar deviasi 31,731.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyelesaian audit perusahaan berkisar 90 hari. Hasil ini dapat dilihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Sementara varians data relatif

besar dengan melihat jarak antara standar deviasi dan nilai rata-rata. Terakhir variabel Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Waktu Publikasi Laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan diberi nilai 0 dan perusahaan yang tepat waktu diberi nilai 1. Sebaran data memperlihatkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, nilai rata-rata 0,84 dan standar deviasi 0,731.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu atau tidak melewati 120 hari seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan BAPEPAM. Hal tersebut dapat dilihat dari dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Sementara itu varians data relatif kecil dengan melihat jauhnya jarak antara nilai rata-rata dengan standar deviasi. Namun ada juga sejumlah perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua model regresi yakni variabel X ke Y dan variabel X dan Y ke Z. Dua model ini digunakan karena pada penelitian ini menggunakan variabel *intervening* atau mediasi, sehingga perlu untuk melihat normalitas dua model regresi tersebut. Hasil uji normalitas menggunakan *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)* pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Hasil Uji Normalitas Model Regresi I

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 25,60860649             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,068                    |
|                                    | Positive       | ,067                    |
|                                    | Negative       | -,068                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,561                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,911                    |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Source: Output SPSS V 19

Hasil uji normalitas menggunakan metode *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)* pada model regresi pertama, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.911. Nilai signifikansi 0,911 > 0.05. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi di atas > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi pertama dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas pada model regresi kedua dengan menggunakan metode *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4** Hasil Uji Normalitas Model Regresi II

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,25789953               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,163                    |
|                                    | Positive       | ,108                    |
|                                    | Negative       | -,163                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,342                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,054                    |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Hasil uji normalitas menggunakan metode *statistic non-parametric one sample KS (Kolmogorov Sminov)* pada model regresi kedua, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi 0,054 > 0.05. Mengacu pada

dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi di atas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi kedua dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi pertama, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5** Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi I

| Model |                        | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
|       |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Ukuran Perusahaan      | ,734                    | 1,362 |
|       | Hasil Usaha Perusahaan | ,853                    | 1,172 |
|       | Opini Audit WTP        | ,640                    | 1,562 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Diketahui bahwa ketiga variabel X memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi pertama.

Hasil dari uji multikolinearitas pada model regresi kedua, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6** Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II

| Model |                        | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
|       |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Ukuran Perusahaan      | ,720                    | 1,389 |
|       | Hasil Usaha Perusahaan | ,779                    | 1,284 |
|       | Opini Audit WTP        | ,493                    | 2,028 |
|       | Audit Delay            | ,651                    | 1,535 |

a. Dependent Variable: Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Diketahui bahwa ketiga variabel X dan Y memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi kedua.

**c. Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi pada model regresi pertama dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7** Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi I

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,590 <sup>a</sup> | ,349     | ,318              | 26,202                     | ,948          |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit WTP, Hasil Usaha Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Tabel 3.7 hasil uji autokorelasi, memperlihatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,948. Jumlah variabel X terdiri dari 3 variabel sehingga dapat dirumuskan  $K = 3$  dan sampel terdiri dari 68 sehingga dapat dirumuskan  $N = 68$ . Diketahui  $D_u$  dari tabel *Durbin Watson*  $K = 3$   $N = 68$  adalah 1,7001 dan  $4-DW$  diperoleh 2,2999 sehingga didapatkan perbandingan  $1,7001 > 0,948 < 2,999$ . Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan terdapat autokorelasi positif pada model regresi pertama.

Ditemukan autokorelasi positif pada model regresi pertama, maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* dengan melakukan LAG pada data yang terindikasi terdapat autokorelasi, lebih lanjut menurut (Meiryani, 2021) variabel yang telah dilakukan *transform* data LAG kemudian dimasukkan menjadi salah satu variabel independen, yang awalnya dari variabel dependen. Hasil uji autokorelasi pada model regresi pertama setelah dilakukan *transform* LAG pada data yang terindikasi terdapat autokorelasi, adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.8** Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi I

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,709 <sup>a</sup> | ,503     | ,471              | 23,120                     | 1,809         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Hasil Usaha Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Opini Audit WTP  
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Melihat hasil *Durbin Watson* 1,809 yang terletak antara du dan 4-du. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi pertama dengan menggunakan *Durbin Watson* dan melakukan transformasi LAG pada data yang terindikasi terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada model regresi kedua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9** Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi II

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,719 <sup>a</sup> | ,517     | ,486              | ,266                       | 2,250         |

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Hasil Usaha Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Opini Audit WTP  
 b. Dependent Variable: Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Hasil uji autokorelasi model regresi kedua pada tabel 4. 9 menunjukkan hasil dari dw sebesar 2,250. Adapun  $K = 4$  dan  $N = 68$  sehingga diperoleh du 1,7335 dan 4-dw 2,2665. Perbandingan yang didapatkan sebesar  $1,7335 < 2,250 > 2,2665$ . Melihat hasil *Durbin Watson* 2,250 yang terletak antara du dan 4-du. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi kedua dengan menggunakan metode *Durbin Watson* atau telah lolos dari uji autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi pertama dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi I

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 23,163                      | 9,813      |                           | 2,360 | ,021 |
|       | Ukuran Perusahaan      | -,160                       | ,538       | -,043                     | -,297 | ,767 |
|       | Hasil Usaha Perusahaan | 5,351                       | 4,606      | ,155                      | 1,162 | ,250 |
|       | Opini Audit WTP        | -4,258                      | 10,438     | -,063                     | -,408 | ,685 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Diketahui bahwa ketiga variabel X memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi pertama. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi kedua menggunakan metode glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi II

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | -,450                       | ,138       |                           | -3,267 | ,002 |
|       | Ukuran Perusahaan      | -,006                       | ,005       | -,150                     | -1,361 | ,178 |
|       | Hasil Usaha Perusahaan | ,003                        | ,041       | ,008                      | ,077   | ,939 |
|       | Opini Audit WTP        | ,395                        | ,101       | ,520                      | 3,898  | ,000 |
|       | Audit Delay            | ,004                        | ,001       | ,736                      | 6,334  | ,000 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Nilai signifikansi yang didapatkan dari dua variabel independen, yakni variabel opini audit dan audit delay sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut menggunakan metode glejser. Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti

kemudian melakukan uji white untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas pada model regresi kedua. Hasil dari uji white pada model regresi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 12** Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji *White* Model Regresi II

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .562 <sup>a</sup> | .316     | .196              | .12205                     |

a. Predictors: (Constant), X2Y, X1\_Kuadrat, Y\_Kuadrat, X3\_Kuadrat, X1X2, X1Y, Audit Delay, X2X3, Ukuran Perusahaan, X1X3

Source: Output SPSS V 19 (2023)

Diketahui bahwa nilai  $R^2$  0,316 dan  $N = 68$ , untuk memperoleh nilai *chi square* hitung  $C^2$  maka dilakukan perkalian  $N \times R^2$  sehingga diperoleh nilai  $C^2$  hitung 21,488. Nilai  $C^2$  tabel sendiri diperoleh dari  $df = N - 1$  atau  $68 - 1$ , sehingga diperoleh nilai  $df$  67 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai  $C^2$  tabel sebesar 87,1081. Perbandingan antar nilai  $C^2$  hitung dan  $C^2$  tabel yakni,  $21,488 < 87,1081$ , yang mana nilai  $C^2$  hitung lebih kecil daripada nilai  $C^2$  tabel.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *white*. Apabila nilai  $C^2$  hitung  $< C^2$  tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai  $C^2$  hitung  $> C^2$  tabel maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Mengacu pada hasil analisis di atas maka model regresi kedua dengan menggunakan uji *white*, terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ Model Regresi I

**Tabel 3. 1** Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  Model Regresi I

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .590 <sup>a</sup> | .349     | .318              | 26,202                     |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit WTP, Hasil Usaha Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Source: Output SPSS 19 (2023)

Nilai *Adjusted R Square* yang terdapat pada tabel 3. 13 model sebesar 0,318 nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel ukuran perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan opini audit WTP terhadap audit *delay* sebesar 31,8% dan sisanya sebanyak 68,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Kemudian untuk nilai  $e1 = \sqrt{1 - 0,318} = 0,825$ .

#### b. Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Model Regresi I

**Tabel 3. 2** Hasil Uji Hipotesis parsial (Uji T) Model Regresi I

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | 9,411                       | ,498       |                           | 18,903 | ,000 |
|       | Ukuran Perusahaan      | ,024                        | ,192       | ,015                      | ,127   | ,899 |
|       | Hasil Usaha Perusahaan | -1,025                      | ,403       | -,289                     | -2,545 | ,013 |
|       | Opini Audit WTP        | 3,977                       | ,856       | ,572                      | 4,648  | ,000 |

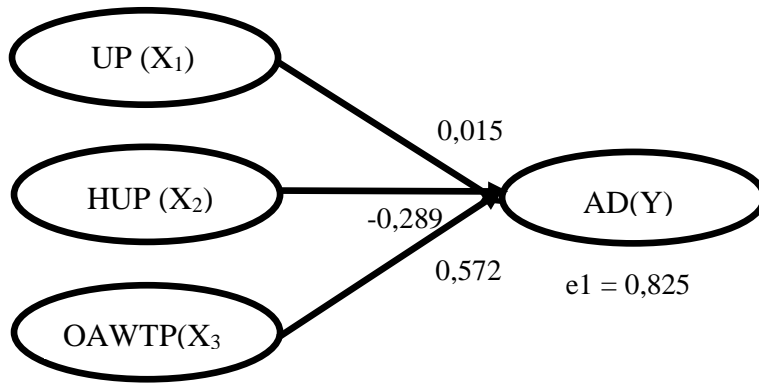
a. Dependent Variable: Audit Delay

Source: Output SPSS 19 (2023)

Berdasarkan tabel 3. 14 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan ( $X1$ ) terhadap audit *delay* ( $Y$ ) sebesar  $0,899 > 0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel diketahui  $0,127 < 1,66792$ , nilai  $t$ -tabel lebih besar dari nilai  $t$  hitung. Hasil usaha perusahaan ( $X2$ ) sendiri memiliki nilai signifikansi terhadap audit *delay* ( $Y$ ) sebesar  $0,013 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,545$ , perlu diketahui bahwa pada  $t$  tabel tidak ada nilai yang bernilai minus maka untuk melihat apakah  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka minus pada  $t$  hitung dihilangkan, maka diketahui nilai  $2,545 > 1,66792$  atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel.

Terakhir variabel opini audit ( $X3$ ) memiliki nilai signifikansi terhadap audit *delay* ( $Y$ )  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,648 > 1,667792$ . Berdasarkan nilai signifikansi dan  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, variabel opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Mengacu pada tabel 3. 14 dengan melihat nilai koefisien beta, maka diagram jalur model struktur 1 dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Model Struktur I

**c. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Model Regresi II**

Tabel 3. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Model Regresi II

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,719 <sup>a</sup> | ,517     | ,486              | ,266                       |

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Hasil Usaha Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit WTP

Source: Output SPSS 19 (2023)

Nilai *Adjusted R Square* yang terdapat pada tabel 4. 15 sebesar 0,486 nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel ukuran perusahaan, hasil usaha perusahaan, opini audit WTP, dan audit *delay* sebesar 48,6% terhadap waktu publikasi laporan keuangan dan sisanya sebanyak 51,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Kemudian untuk nilai e<sup>2</sup> dapat dihitung menggunakan rumus  $e^2 = \sqrt{1 - 0,486} = 0,717$ .

**d. Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Model Regresi II**

Tabel 3. 4 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Model Regresi II

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)             | -.876                       | ,245       |                           | -3,574 | ,001 |
|                           | Ukuran Perusahaan      | -.009                       | ,037       | -.023                     | -.232  | ,817 |
|                           | Hasil Usaha Perusahaan | ,041                        | ,081       | ,051                      | ,506   | ,615 |
|                           | Opini Audit WTP        | ,522                        | ,190       | ,333                      | 2,748  | ,008 |
|                           | Audit Delay            | ,108                        | ,024       | ,481                      | 4,508  | ,000 |

a. Dependent Variable: Waktu Publikasi Laporan Keuangan

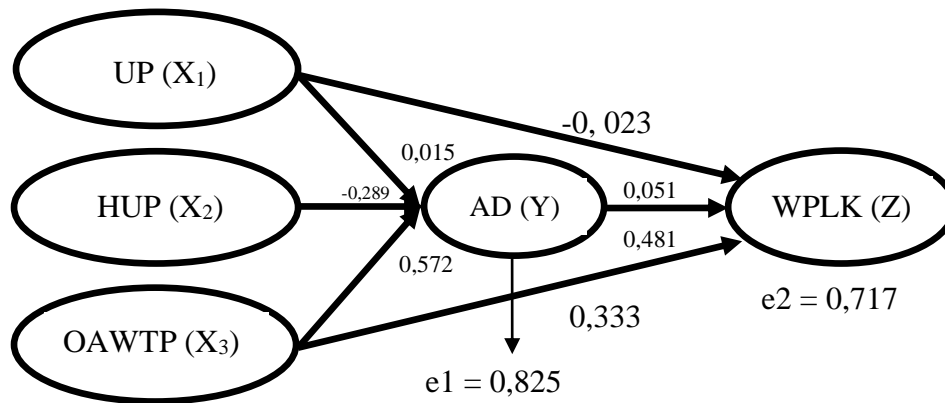
Source: Output SPSS 19 (2023)

Berdasarkan tabel 3. 16 diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X1) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar 0,817 > 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,232, untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel maka minus pada t hitung dihilangkan sehingga diketahui bahwa 0,232 < 1,66792.

Hasil usaha perusahaan (X2) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,615 > 0,05, atau nilai signifikansi hasil usaha perusahaan lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung 0,506 < 1,66792 atau t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Opini audit WTP (X3) memiliki nilai signifikansi terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar 0,008 < 0,05 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2,748 > 1,66792, atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Audit *delay* (Y) memiliki nilai signifikansi terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar 0,000 < 0,05 atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar 4,508 > 1,66792, atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Mengacu pada keterangan di atas, maka diagram jalur model struktur 2 dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Diagram Jalur Model Struktur II

Berdasarkan tabel 3. 16 diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar 0,817 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,232, untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel maka minus pada t hitung dihilangkan sehingga diketahui bahwa 0,232 < 1,66792. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, ukuran perusahaan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan atau **H1 ditolak**. Perusahaan besar yang memiliki jumlah sumberdaya yang besar, tidak selamanya dapat merepresentasikan apakah perusahaan tersebut dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh perusahaan telekomunikasi dengan kode LCKM melaporkan jumlah aset di tahun 2019 sebesar Rp.143.302.214.511 dan di tahun 2020 sebesar Rp. 146.610.616.333 yang mana jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tergolong besar karena jumlah aset > Rp.100.000.000.000, namun di tahun 2019 perusahaan terlambat 27 hari dalam mempublikasikan laporan keuangannya, dan di tahun 2020 perusahaan terlambat 31 hari dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang ingin merepresentasikan kerelevanan suatu laporan keuangan perlu memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan ketika mereka butuh informasi tersebut. Hal ini menandakan bahwa representasi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tidak dilihat dari besar kecilnya perusahaan, tetapi sejauh mana tanggungjawab perusahaan untuk menjaga kerelevanan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwasanya, manajemen sebagai (*agent*) perlu memperhatikan tanggungjawab yang dipercayakan oleh pemilik modal (*principal*). Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia dkk., 2020; Banimahd dkk., 2012). Berbeda dengan dua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Supartini dkk., 2021; Astuti & Erawati, 2018; Jayanti, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Hasil ini bisa saja berbeda dikarenakan jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, dimana (Sonia dkk., 2020) berfokus pada perusahaan pertambangan dengan jumlah sampel di atas 100 dan (Banimahd dkk., 2012) yang menggunakan jumlah sampel sebesar 2.187 laporan keuangan dari 243 perusahaan dan waktu pengamatan sekitar 9 tahun. Sedangkan (Supartini dkk., 2021; Astuti & Erawati, 2018; Jayanti, 2018) menggunakan waktu pengamatan 1-5 tahun dan jumlah sampel relatif kecil.

Berdasarkan tabel 3. 16 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil usaha perusahaan (X<sub>2</sub>) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar 0,615 > 0,05 dan nilai t hitung 0,506 < 1,66792 atau t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil usaha perusahaan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, atau **H2 ditolak**. Perusahaan yang mengalami laba maupun rugi tidak akan berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba masih perlu untuk ditinjau apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba betul-betul berasal dari aktivitas operasi perusahaan atau tidak. Posisi auditor sebagai pihak independen harus menjalankan setiap prosedur secara profesional dengan tidak melihat apakah perusahaan tersebut mendapat keuntungan dari hasil usahanya atau sebaliknya. Hasil ini juga menepis anggapan bahwasanya ketika perusahaan mendapatkan laba, perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya

lebih cepat karena dianggap dapat memberikan *good news* kepada para investor, begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka perusahaan cenderung telat mempublikasikan laporan keuangannya karena mengalami *bad news*. Contoh konkrit dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan kode FREN yang mengalami kerugian berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2021, tetapi tanggal laporan audit dari keempat laporan keuangan perusahaan tersebut, dalam kurun waktu 2018-2021 tidak pernah melewati 120, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami rugi tidak selamanya tidak tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan. Hasil ini juga menggambarkan bahwasanya manajemen perusahaan dalam menjalankan roda operasi perusahaan mempunyai kewajiban untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, tentu dengan didukung dengan strategi perencanaan yang baik dan tata kelola yang jujur dan baik. Sehingga apabila perusahaan mendapatkan hasil usaha yang menguntungkan maupun sebaliknya, dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti-bukti yang konkrit dan direpresentasikan melalui laporan keuangan yang diaudit dan tepat waktu dalam publikasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sonia dkk., 2020; Aditya & Anisykurlillah, 2014; Kartika, 2009) yang mana hasil penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh laba/rugi terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dkk., 2020; Jayanti, 2018; Ridwan, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba/rugi terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh perusahaan. Letak perbedaan ini bisa saja berbeda dikarenakan jenis perusahaan yang diteliti dan tahun pengamatan.

Berdasarkan tabel 3. 16 opini audit (X3) memiliki nilai signifikansi terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar  $0,008 < 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar  $2,748 > 1,66792$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit WTP secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan, atau **H3 diterima**. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) mempunyai cukup bukti audit, dan penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku sehingga proses audit dapat berjalan lancar. Proses audit yang berjalan lancar, akan mempercepat publikasi laporan keuangan, sehingga tidak mengalami keterlambatan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristiana & Kusumowati, 2019; Andriany, 2016; Kartika, 2009) bahwasanya perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* akan memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat. Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Elvi, 2021; Rizkiana & Dicky, 2021), letak perbedaan bisa saja berbeda disebabkan studi penelitian yang berbeda, di mana kedua peneliti yang hasil penelitiannya berbeda dengan penelitian penulis memiliki studi pada perusahaan manufaktur sedangkan ketiga peneliti yang mendukung hasil penelitian penulis memiliki studi pada perusahaan LQ-45 dan perbankan. Hasil ini kemudian merepresentasikan penerapan amanah dan tanggungjawab oleh manajemen perusahaan, yang digambarkan melalui penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PABU dan didukung dengan bukti audit yang cukup dan objektif sehingga keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat diminimalisir resiko terjadinya.

Pengaruh langsung yang diberikan ukuran perusahaan (X1) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) sebesar -0,023. Sedangkan pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan (X1) melalui audit *delay* (Y) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) yakni perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y, dan nilai Y terhadap Z:  $-0,015 \times 0,481 = 0,007$ . Maka untuk menghitung total efek yang diberikan ukuran perusahaan (X1) terhadap waktu publikasi laporan keuangan (Z) yakni dengan menjumlahkan nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $-0,023 + 0,007 = -0,016$ . Berdasarkan hasil di atas diperoleh bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, yakni  $0,007 > -0,023$ . Selain dari menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung maupun total efek, dapat dilihat nilai signifikansi dan t hitung variabel X1 terhadap Y, nilai sig 0,899 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung diketahui  $0,127 < 1,66792$ , atau nilai t-tabel lebih besar dari nilai t hitung. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Oleh karena itu dapat disimpulkan audit *delay* tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu publikasi laporan keuangan atau **H4 ditolak**. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan melalui audit *delay*, perusahaan besar atau kecil dengan melihat jumlah aset tidak selamanya mempercepat proses audit maupun memperlambat proses audit sehingga dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan baik itu besar maupun kecil, jika memiliki tata kelola dan pengendalian internal yang baik, maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan

PABU, serta dapat menyiapkan bukti-bukti pendukung dalam pelaksanaan audit yang objektif. Selain itu manajemen yang baik tidak selamanya dimiliki oleh perusahaan besar, perusahaan kecil juga bisa saja mempunyai kontrol internal dan manajemen yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi dkk., 2018; Pratama, 2015; Setiawati dkk., 2021). Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* yang dapat turut mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, hal itu dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugasnya senantiasa memegang prinsip *professional* dan senantiasa mengikuti prosedur standar audit IAI dan tidak memandang ukuran perusahaan. Selain itu baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai kewajiban yang sama untuk dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia dkk., 2020). Hasil ini kemudian dapat merepresentasikan, bahwa perusahaan besar maupun kecil bersama-sama mempunyai tanggung jawab untuk mematuhi ketentuan yang berlaku. Sehingga manajemen (*agent*) perusahaan baik besar maupun kecil bersama-sama mempunyai tugas dalam menciptakan tata kelola yang baik sehingga tidak ditemukan masalah dalam penyajian laporan keuangan yang dapat mengakibatkan audit *delay* yang lama dan publikasi laporan keuangan tidak tepat waktu, dan mengakibatkan tingkat relevansi laporan keuangan berkurang.

Nilai dari perkalian  $-0,289 \times 0,481 = -0,139$  yang mana nilai ini merupakan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil perkalian menunjukkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dari koefisien langsung  $X_2$  terhadap  $Z$   $-0,139 < 0,051$ . Sedangkan total efek yang di dapatkan yakni  $0,051 + -0,139 = -0,088$ . Selain menghitung koefisien langsung, tidak langsung, dan total efek yang diberikan hasil usaha perusahaan ( $X_2$ ) terhadap waktu publikasi laporan keuangan ( $Z$ ) melalui audit *delay* ( $Y$ ), untuk melihat apakah  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Z$  melalui  $Y$  bisa dilihat dari nilai signifikansi serta  $t$  hitung antara  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $Y$  terhadap  $Z$ . Nilai signifikansi  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $0,013 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta  $-0,289$  ini menandakan adanya pengaruh negatif variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ . Sedangkan nilai signifikansi  $Y$  terhadap  $Z$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Mengacu pada angka tersebut, walaupun terdapat pengaruh negatif antara laba/rugi terhadap audit *delay*, dan audit *delay* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Namun jika melihat nilai total efek dan nilai koefisien tidak langsung yang bernilai negatif antara laba/rugi ( $X_2$ ) terhadap waktu publikasi laporan keuangan melalui audit *delay* ( $Z$ ) maka **H5 ditolak**. Perusahaan yang hasil usahanya baik yakni mendapatkan keuntungan laba tidak selalu mencerminkan manajemen perusahaan tersebut baik. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang digambarkan dalam nominal angka dalam sebuah laporan keuangan. Walaupun perusahaan mendapatkan laba, hal tersebut tidak dapat dijadikan jaminan bahwa laporan keuangan dapat tepat waktu dalam publikasi ke khalayak umum. Hal ini karena auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang sikap skeptisme *professional*, yakni tetap menelusuri apakah nominal angka yang disajikan tersebut benar apa adanya dan disajikan dengan didukung bukti yang cukup dan akurat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Jayanti, 2018; Ridwan, 2017) dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mulyani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen perusahaan mempunyai tanggungjawab moral dalam menahkodai perusahaan agar dapat mendapatkan keuntungan, sebagaimana yang diharapkan oleh pemilik modal. Namun dalam hal penyajian laporan keuangan auditor juga harus senantiasa memiliki sikap skeptis terhadap capaian perusahaan yang digambarkan dalam angka keuntungan yang didapatkan, karena jangan sampai nominal laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Koefisien pengaruh langsung antara variabel opini audit WTP ( $X_3$ ) terhadap waktu publikasi laporan keuangan ( $Z$ ) sebesar  $0,333$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung  $0,572 \times 0,481 = 0,275$ . Total efek yang diberikan sebesar  $0,333 + 0,275 = 0,608$ . Nilai signifikansi  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,648 > 1,667792$ . Sedangkan nilai signifikansi  $Y$  terhadap  $Z$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $4,508 > 1,66792$ . Koefisien langsung lebih tinggi daripada koefisien tidak langsung senilai  $0,333 > 0,275$ . Nilai koefisien tidak langsung antara variabel opini audit WTP bernilai positif walaupun lebih kecil dari koefisien langsung, dan terdapat pengaruh antara  $X_3$  terhadap  $Y$  dan  $Y$  terhadap  $Z$  dengan melihat nilai signifikansi dan  $t$  hitung, maka dapat disimpulkan **H6 diterima**. Hal ini menunjukkan audit *delay* dapat memediasi opini audit WTP terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* menandakan perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PABU, serta didukung dengan bukti-bukti audit yang cukup dan objektif sehingga proses audit berjalan lancar dan auditor dapat memberikan opini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Proses audit yang cepat akan menghasilkan laporan auditan lebih cepat terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit sehingga publikasi laporan keuangan dapat

tepat waktu. Berdasarkan peraturan BAPEPAM salah satu komponen yang disyaratkan dalam penyajian laporan keuangan yakni wajib disertai laporan auditan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristiana & Kusumowati, 2019; Andriany, 2016; Kartika, 2009) bahwasanya perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* akan memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat karena memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Sulmi, 2020; Tambunan, 2014). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, manajemen perusahaan selaku pihak yang diberikan kepercayaan oleh investor dapat menjaga hubungan baik dengan pihak yang memberikan kepercayaan dalam hal ini investor selaku (*principal*).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan bahwa H1 ditolak artinya ukuran perusahaan secara langsung tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H2 ditolak artinya hasil usaha perusahaan secara langsung tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H3 diterima artinya opini audit WTP berpengaruh positif dan signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. H4 ditolak artinya secara ukuran perusahaan melalui audit *delay* tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H5 ditolak artinya hasil usaha perusahaan melalui audit *delay* tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan, H6 diterima artinya opini audit WTP melalui audit *delay* berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

Mengacu pada hasil analisis, pembahasan, beserta kesimpulan. Implikasi penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan dalam bentuk saran. Bagi manajemen perusahaan, agar dapat senantiasa mengaplikasikan kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kepatuhan dalam menjalankan operasi perusahaan sebagai pihak yang diberikan kepercayaan oleh pemilik perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan berkualitas serta relevan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Terdapat beberapa variabel menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan maupun audit *delay*. Hal ini diduga karena sampel yang digunakan relatif kecil dan tahun pengamatan hanya berkisar 4 tahun. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan pengamatan serta lebih banyak sampel.

#### REFERENSI

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 334(3), 334–342. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>
- Andriany, Y. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 279–293. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Banimahd, B., Moradzadehfard, M., & Zeynali, M. (2012). Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12278–12282.
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Fauziah, D. N., & Dewi, A. N. W. (2018). Pengukuran Kualitas Layanan Bukalapak.com Terhadap Kepuasan Konsumen dengan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 173–180.
- Fitri Sulmi, H. dan A. N. (2020). *Fitri Sulmi, Hamrul dan Anita Nopiyanti*. 1(1), 453–463.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- idx. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2020*. 30(X), 52–54.
- Indonesian Stock Exchange. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Indonesian Stock Exchange. (2022). Pengumuman Penyampaian laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 10, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kamalina, M. (2018). *Peran Infrastruktur Telekomunikasi dalam Komunikasi Global*. Kompasiana.Com. [https://www.kompasiana.com/mihrunkamalina7200/5bc5cc38c112fe41760f4196/peran-infrastruktur-telekomunikasi-dalam-komunikasi-global#:~:text=Telekomunikasi dibutuhkan manusia untuk menyampaikan,adanya batasan jarak dan waktu.](https://www.kompasiana.com/mihrunkamalina7200/5bc5cc38c112fe41760f4196/peran-infrastruktur-telekomunikasi-dalam-komunikasi-global#:~:text=Telekomunikasi%20dibutuhkan%20manusia%20untuk%20menyampaikan,adanya%20batasan%20jarak%20dan%20waktu.)
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Khadafi, M. (2022). Dampak Luaran Audit Terhadap Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis (JIMEIS)*, 2(1), 1–13. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/jim/article/view/1152>
- Kristiana, N. M., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 –2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 71–82.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Universitas Diponegoro Semarang*, 4(Februari), 72.
- Meiryani. (2021). *Memahami Uji Autokorelasi dalam Model Regresi*. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11, 40–47. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.298>
- Nur, S. (2014). Kausalitas. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2), 224–238.
- Prastiwi, P. I., Dewi, S. P. A., & Fadjar, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 89–99.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 3.
- Ramadhanty, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1, 20–35.
- Ridwan, M. (2017). Jurnal kompilasi Ilmu Ekonomi. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 57–68.
- Rizkiana, M., & Dicky, A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).



- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 No.2, 286–295.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris yang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139–156.
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4255>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3, NO 1(E-ISSN2716-2710), 73–83.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–18.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Aditya, A. N., & Anisykurillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 334(3), 334–342. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>
- Andriany, Y. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 279–293. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Banimahd, B., Moradzadehfard, M., & Zeynali, M. (2012). Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12278–12282.
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Fauziah, D. N., & Dewi, A. N. W. (2018). Pengukuran Kualitas Layanan Bukalapak.com Terhadap Kepuasan Konsumen dengan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2),

173–180.

- Fitri Sulmi, H. dan A. N. (2020). *Fitri Sulmi, Hamrul dan Anita Nopiyanti*. 1(1), 453–463.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- idx. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2020*. 30(X), 52–54.
- Indonesian Stock Exchange. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Indonesian Stock Exchange. (2022). Pengumuman Penyampaian laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 10, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kamalina, M. (2018). *Peran Infrastruktur Telekomunikasi dalam Komunikasi Global*. Kompasiana.Com. [https://www.kompasiana.com/mihrunkamalina7200/5bc5cc38c112fe41760f4196/peran-infrastruktur-telekomunikasi-dalam-komunikasi-global#:~:text=Telekomunikasi dibutuhkan manusia untuk menyampaikan,adanya batasan jarak dan waktu.](https://www.kompasiana.com/mihrunkamalina7200/5bc5cc38c112fe41760f4196/peran-infrastruktur-telekomunikasi-dalam-komunikasi-global#:~:text=Telekomunikasi%20dibutuhkan%20manusia%20untuk%20menyampaikan,adanya%20batasan%20jarak%20dan%20waktu.)
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Khadafi, M. (2022). Dampak Luaran Audit Terhadap Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis (JIMEIS)*, 2(1), 1–13. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/jim/article/view/1152>
- Kristiana, N. M., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 –2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 71–82.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Universitas Diponegoro Semarang*, 4(Februari), 72.
- Meiryani. (2021). *Memahami Uji Autokorelasi dalam Model Regresi*. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11, 40–47. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.298>
- Nur, S. (2014). Kausalitas. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2), 224–238.
- Prastiwi, P. I., Dewi, S. P. A., & Fadjar, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 89–99.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 3.
- Ramadhanty, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor

- Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1, 20–35.
- Ridwan, M. (2017). Jurnal kompilasi Ilmu Ekonomi. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 57–68.
- Rizkiana, M., & Dicky, A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 No.2, 286–295.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris yang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139–156.
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4255>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3, NO 1(E-ISSN2716-2710), 73–83.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–18.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>